

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT CENTURY TEXTILE INDUSTRY TBK

Nabila Nurcahyani

STIE Bima

nabilanurcahyani.stiebima22@gmail.com

Puji Muniarty*

STIE Bima

puji.stiebima@gmail.com

Nafisah Nurulrahmatia

STIE Bima

nafisahracmatia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham yang diukur menggunakan BVPS pada PT Century Textile Industry Tbk selama periode pengamatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel secara empiris. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang diukur menggunakan BVPS, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. *Return on Equity* (ROE) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang diukur menggunakan BVPS, yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas modal yang dimiliki perusahaan belum mampu mempengaruhi pergerakan harga saham secara langsung. Secara simultan, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham yang diukur menggunakan BVPS tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja profitabilitas perusahaan, tetapi juga oleh faktor lain seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, serta sentimen pasar..

Kata Kunci

Net Profit Margin, Return on Equity, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan, untuk itu perusahaan harus memiliki perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai masalah dan rintangan yang timbul, seperti masalah operasional, keuangan, maupun masalah pemasaran dari produk yang diproduksi. Perusahaan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang program pemerintah di berbagai sektor perekonomian. Tujuan perusahaan walaupun yang satu

dengan yang lainnya belum tentu sama, tetapi pada umumnya tujuan perusahaan terutama adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Pasar modal merupakan indikator penting perekonomian karena mencerminkan kinerja perusahaan dan kepercayaan investor terhadap prospek bisnis. Di Indonesia, aktivitas ini difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia sebagai tempat bertemunya emiten dan investor, dengan pergerakan harga saham dipengaruhi faktor makroekonomi dan kinerja fundamental. Salah satu indikator yang diukur pada produk pasar modal yaitu harga saham.

Harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi Perusahaan karena hal tersebut menjadi dasar pertimbangan investor untuk melakukan investasi karena harga saham dapat menunjukkan prestasi Perusahaan tersebut. Jika harga saham suatu Perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari waktu ke waktu berarti kinerja Perusahaan semakin meningkat sehingga dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi. Menurut (Yulistina et al., 2024). Harga saham adalah nilai yang ada, perdagangan saham pada waktu tersebut yang dikendalikan oleh anggota ditetapkan oleh minat dan tawaran penawaran yang dikhawatirkan pada biaya penawaran tetap dari biaya akhir hingga akhir tahun pertukaran.

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Menurut (Saputra & Ac, 2024) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukur dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari penjualan. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. Semakin tinggi nilai NPM menunjukkan semakin tinggi laba yang dihasilkan.

Rasio profitabilitas selanjutnya yang dapat berpengaruh terhadap harga saham adalah *return on equity* (ROE). Menurut (Saputra & Ac, 2024) *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu pengukuran rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal. *Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. *Return on Equity* dapat dihitung dengan perbandingan laba bersih setelah dengan total ekuitas. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

PT Century Textile Industry Tbk disingkat PT Centex (CNTX), didirikan tanggal 22 Mei 1970 dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1972. PT Century Textile Industry Tbk (CNTX) merupakan perusahaan yang memproduksi kain jadi dan Perusahaan hanya memproduksi kain T/C, CVC, Dobby dan Oxford yang terdaftar di BEI dan mulai beroperasi sejak tahun 1972. PT Century Textile Industry Tbk sebagai perusahaan yang bergerak di sektor tekstil menghadapi dinamika industri yang cukup signifikan, baik dari sisi permintaan pasar maupun kondisi persaingan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana rasio profitabilitas seperti NPM dan ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan serta pengaruh kedua rasio tersebut terhadap harga saham yang diukur menggunakan BVPS PT Century Textile Industry Tbk, sehingga dapat memberikan gambaran bagi investor maupun pihak perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih tepat. Berikut Ditampilkan Data Harga Saham, Laba Bersih, Total ekuitas, penjualan bersih dan harga saham pada PT century textile industry.

Tabel 1. Data Laba Bersih, Total Equity dan Harga Saham PT Century Textile Industry Tbk.
(Dinyatakan Dalam Ribuan Dollar, Kecuali BVPS)

TAHUN	LABA BERSIH	EKUITAS	PENJUALAN BERSIH	BVPS
2013	\$ 113.377	\$ 2.142.466	\$ 31.193.122	33%
2014	\$ 285.716	\$ 2.428.182	\$ 34.415.061	38%
2015	\$ 357.231	\$ 1.295.781	\$ 8.728.048	20%

2016	\$ 1.282.251	\$ 2.570.918	\$ 32.937.778	40%
2017	\$ 1.373.850	\$ 1.195.514	\$ 32.069.611	18%
2018	\$ 1.382.806	\$ 290.391	\$ 33.141..185	4%
2019	\$ 205.434	\$ 348.134	\$ 41,276,720	6%
2020	\$ 2.216.468	\$ 2.431.608	\$ 38.429.539	37%
2021	\$ 45.124.468	\$ 7.634.036	\$ 18.429.539	117%
2022	\$ 5.442.056	\$ 13.098.668	\$ 33.645.215	2%
2023	\$ 2.045.937	\$ 14.783.708	\$ 46.361.320	2%
2024	\$ 5.612.943	\$ 20.471.135	\$ 33.672.000	3%

Sumber Data : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel tersebut, kinerja keuangan perusahaan selama periode 2013–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2013, laba bersih tercatat sebesar \$113.377 dengan ekuitas \$2.142.466 dan penjualan bersih \$31.193.122 serta BVPS 33%. Tahun 2014 mengalami peningkatan dengan laba bersih \$285.716, ekuitas \$2.428.182, penjualan \$34.415.061, dan BVPS 38%. Tahun 2015 laba bersih meningkat menjadi \$357.231, namun ekuitas turun menjadi \$1.295.781 dan penjualan anjlok menjadi \$8.728.048 sehingga BVPS turun menjadi 20%. Tahun 2016 kinerja membaik dengan laba bersih \$1.282.251, ekuitas \$2.570.918, penjualan \$32.937.778, dan BVPS 40%. Tahun 2017 laba bersih naik menjadi \$1.373.850, namun ekuitas turun ke \$1.195.514 dan penjualan \$32.069.611 sehingga BVPS turun menjadi 18%. Pada 2018, laba bersih \$1.382.806 tidak diikuti ekuitas yang justru turun drastis menjadi \$290.391 dengan penjualan \$33.141.185 sehingga BVPS jatuh ke 4%. Tahun 2019 laba bersih turun menjadi \$205.434, ekuitas \$348.134, penjualan meningkat menjadi \$41.276.720, dan BVPS hanya 6%.

Pada tahun 2020, perusahaan mulai pulih dengan laba bersih \$2.216.468, ekuitas \$2.431.608, penjualan \$38.429.539, dan BVPS 37%. Puncak terjadi pada 2021 dengan laba bersih melonjak menjadi \$45.124.468, ekuitas \$7.634.036, penjualan \$18.429.539, dan BVPS mencapai 117%. Namun, tahun 2022 laba bersih turun menjadi \$5.442.056 meskipun ekuitas meningkat menjadi \$13.098.668 dan penjualan \$33.645.215, sehingga BVPS merosot ke 2%. Tahun 2023 laba bersih kembali turun menjadi \$2.045.937, ekuitas naik menjadi \$14.783.708, penjualan meningkat menjadi \$46.361.320, namun BVPS tetap 2%. Pada 2024, laba bersih naik menjadi \$5.612.943 dengan ekuitas \$20.471.135 dan penjualan \$33.672.000, tetapi BVPS hanya 3%. Secara keseluruhan, meskipun ekuitas dan penjualan cenderung meningkat dalam jangka panjang, laba bersih dan BVPS menunjukkan ketidakstabilan yang mencerminkan fluktuasi kinerja profitabilitas perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Signaling

Teori signaling (signaling theory) dalam harga saham menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal (informasi) kepada investor melalui laporan keuangan atau kebijakan tertentu untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak luar. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence yang menyatakan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih (manajemen) akan menyampaikan sinyal kepada pihak yang kurang informasi (investor) agar dapat menilai kualitas perusahaan. Nhan T. Nguyen (2018) dalam jurnal (Widhiatmoko & Sucipto, 2025) menjelaskan pengertian signaling theory bahwa signaling theory berhubungan erat dengan nilai perusahaan, di mana sinyal yang dikirimkan oleh manajemen seperti laporan keuangan atau keputusan struktur modal berfungsi untuk menunjukkan prospek perusahaan kepada pihak eksternal. Jika sinyal tidak disampaikan dengan baik, maka nilai perusahaan bisa tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, baik terlalu tinggi maupun terlalu rendah.

Laporan Keuangan

Menurut (Sutanti, 2015), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan Laporan Keuangan, Menurut (Sutanti, 2015) tujuan laporan keuangan Adalah Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan meliputi: Neraca atau posisi laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Rasio Keuangan

Menurut (Sutanti, 2015) analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Menurut (Sarnawiah et al., 2025), tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja perusahaan dan menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas yang memuat *Net Profit Margin* dan *Return On Equity*.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, maupun modal yang dimiliki dalam suatu periode tertentu. Menurut (Yulistina et al., 2024), Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam presentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio ini mengukur aktivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) adalah rasio keuangan yang mengukur berapa persen laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari total pendapatannya setelah dikurangi semua biaya, termasuk biaya operasional, bunga, dan pajak. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang didapatnya. Semakin tinggi NPM, semakin efisien perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi laba bersih.

Menurut (Sarnawiah et al., 2025) menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Net Profit Margin (NPM) adalah persentase yang membandingkan laba sebelum pajak dengan pendapatan penjualan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan dari pendapatan setelah mengurangi semua biaya yang terkait (Herdina, dkk., 2023) dalam (Sarnawiah et al., 2025).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019) dalam (Sarnawiah et al., 2025)

Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang sangat penting, yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan oleh para

pemegang saham (ekuitas). Sederhananya, ROE menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan untuk setiap rupiah modal sendiri (ekuitas) yang dimilikinya. (Sartono, 2012) dalam (Farandy & Afkar, 2022), ROE merupakan rasio buat mengukur suatu keahlian industri buat mendapat laba yang ada untuk pemegang atau pemilik saham industri. Rasionya dapat dipengaruhi karena faktor jumlah utang yang dipunyai oleh industri bila jumlah utang industri terus menjadi besar hingga rasio ini hendak terus menjadi besar. Kasmir (2017) dalam (Saputra & Ac, 2024) *return on equity (ROE)* Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. ROE mengindikasikan kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba yang akan memperhitungkan pengembalian atas modal saham. Berikut rumus *return on equity (ROE)*.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019) Dalam (Saputra & Ac, 2024)

Harga Saham (BVPS)

Book Value Per Share (BVPS) adalah rasio keuangan yang menunjukkan nilai buku atau nilai bersih perusahaan per lembar saham yang diperoleh dari pembagian total ekuitas dengan jumlah saham beredar. BVPS mencerminkan besarnya hak pemegang saham atas aset bersih perusahaan dan sering digunakan untuk menilai apakah harga saham suatu perusahaan tergolong undervalued atau overvalued.

Menurut Kasmir (2019) dalam (Jefri et al., 2020) Book Value Per Share adalah nilai buku per lembar saham yang diperoleh dengan membagi total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar, yang menunjukkan besarnya nilai kekayaan bersih perusahaan yang menjadi hak setiap pemegang saham. Menurut Fahmi (2012) Dalam (Jefri et al., 2020) Book Value per Share (BVPS) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Berikut ini rumus untuk menghitung BVPS.

$$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber : (Jefri et al., 2020)

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan seberapa besar perusahaan menghasilkan laba setelah dibandingkan dengan penjualan. Menurut (Salma et al., 2023) *Net Profit Margin* merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan seberapa besar perusahaan menghasilkan laba setelah dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM akan semakin baik operasi perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah NPM maka operasi perusahaan kurang baik.

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham

Return on equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba begitu juga sebaliknya. Menurut Tandelilin (2010:372) dalam (Ekawati & Tri, 2010) *return on equity (ROE)*, rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. *Return on equity (ROE)* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodal ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham.

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin dan *Return on Equity* merupakan rasio profitabilitas yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Jika kedua rasio tersebut meningkat maka kinerja

perusahaan dianggap baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Menurut (Khoiri, 2019) dalam (Saputra & Ac, 2024) bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Egam et al. (2017) dalam .) bahwasannya *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham . Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marzuki dan Akhyar (2019) dalam (Khoiri et al.) bahwasanya *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut hasil penelitian Irman dan Hadi (2018) dalam (Ekawati & Tri, 2010) yang menyatakan bahwa return on equity (ROE), berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif . Menurut Ibrahim et.al (2023) Penelitian asosiatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menganalisis pengaruh antarvariabel, baik dalam bentuk korelasi, pengaruh, maupun interaksi, guna memahami fenomena yang diteliti secara lebih komprehensif. Populasi dalam penelitian berupa laporan keuangan rugi laba dan laporan neraca mencakup data laba bersih, penjualan bersih, ekuitas dan harga saham selama 54 tahun dari tahun 1972 sampai dengan tahun 2024. Sampel penelitian selama 12 tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2024 menggunakan purposive sampling dengan alasan ketersediaan data yang dapat diperoleh dengan mudah dengan salah satu kriteria yaitu laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit terlebih dahulu dan up date data penelitian dengan indicator elemen dari setiap laporan keuangan sesuai kebutuhan peneliti. Sumber data dalam penelitian ini data sekunder melalui www.idx.co.id. Teknik data dikumpulkan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data terdiri atas analisis deskriptif yang terdiri atas analisis NPM (Net profit margin) dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih dikalikan 100%, analisis ROE (Return on equity) dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas dikalikan 100% dan analisis saham menggunakan BVPS (Book value per share) dengan membandingkan total Ekuitas dengan harga saham yang beredar dikalikan 100% dan analisis statistik menggunakan analisis asumsi klasik yang terdiri atas (uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis terdiri atas uji t dan uji F.

HASIL PENELITIAN

Analisis statistik deskriptif

Tabel 2. Hasil penilaian Net Profit Margin (NPM) Pada PT Century Textile Industry Tbk

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM	Keterangan
2013	\$113.377	\$ 31.193.122	0%	Kurang
2014	\$285.716	\$ 34.415.061	1%	Kurang
2015	\$357.231	\$ 8.728.048	4%	Kurang
2016	\$ 1.282.251	\$ 32.937.778	4%	Kurang
2017	\$ 1.373.850	\$ 32.069.611	4%	Kurang
2018	\$ 1.382.806	\$ 33.141..185	4%	Kurang
2019	\$205.434	\$41,276,720	0%	Kurang
2020	\$ 2.216.468	\$ 38.429.539	6%	Kurang
2021	\$ 45.124.468	\$ 18.429.539	28%	Sangat Baik
2022	\$ 5.442.056	\$ 33.645.215	16%	Baik
2023	\$ 2.045.937	\$ 46.361.320	4%	Kurang
2024	\$ 5.612.943	\$ 33.672.000	17%	Baik
Rata-Rata			7%	Cukup

Sumber Data:sekunder yang diolah 2026

Berdasarkan data Net Profit Margin (NPM) tahun 2013–2024, terlihat bahwa kinerja profitabilitas perusahaan secara umum masih didominasi oleh kategori “kurang”, terutama pada periode 2013–2020 dan kembali menurun pada tahun 2023. Nilai NPM pada periode tersebut relatif rendah, bahkan mencapai 0% pada tahun 2013 dan 2019, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan masih sangat terbatas. Namun, terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2021 dengan NPM sebesar 28% yang masuk kategori “sangat baik”, diikuti oleh tahun 2022 dan 2024 yang berada pada kategori “baik” masing-masing sebesar 16% dan 17%. Meskipun demikian, fluktuasi yang cukup tajam menunjukkan bahwa kinerja perusahaan belum stabil dalam menghasilkan laba, sehingga perlu adanya pengelolaan biaya dan strategi peningkatan pendapatan yang lebih konsisten agar profitabilitas dapat terjaga secara berkelanjutan.

Tabel 3. Hasil penilaian *Return On Equity* (ROE) Pada PT Century Textile Industry Tbk

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE	Keterangan
2013	\$113.377	\$ 2.142.466	5%	Kurang
2014	\$285.716	\$ 2.428.182	12%	Cukup
2015	\$357.231	\$ 1.295.781	28%	Baik
2016	\$ 1.282.251	\$ 2.570.918	50%	Sangat Baik
2017	\$ 1.373.850	\$ 1.195.514	115%	Sangat Baik
2018	\$ 1.382.806	\$290.391	476%	Sangat Baik
2019	\$205.434	\$348.134	59%	Sangat Baik
2020	\$ 2.216.468	\$ 2.431.608	91%	Sangat Baik
2021	\$45.124.468	\$ 7.634.036	67%	Sangat Baik
2022	\$ 5.442.056	\$ 13.098.668	42%	Sangat Baik
2023	\$ 2.045.937	\$ 14.783.708	14%	cukup
2024	\$ 5.612.943	\$ 20.471.135	27%	Baik
Rata-Rata			82%	Sangat Baik

Sumber Data:sekunder yang diolah 2026

Berdasarkan tabel *Return on Equity* (ROE) tahun 2013–2024, terlihat bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri mengalami peningkatan yang sangat signifikan, meskipun bersifat fluktuatif. Pada periode awal, yaitu tahun 2013–2014, ROE masih berada pada kategori “kurang” hingga “cukup”, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas masih terbatas. Namun, sejak tahun 2015 hingga 2022, ROE mengalami lonjakan yang sangat tinggi dan didominasi oleh kategori “sangat baik”, bahkan mencapai puncaknya pada tahun 2018 sebesar 476%, yang mengindikasikan efisiensi penggunaan modal yang sangat tinggi dalam menghasilkan laba. Meskipun demikian, pada tahun 2023 terjadi penurunan signifikan menjadi 14% dengan kategori “cukup”, sebelum kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 27% dengan kategori “baik”. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan keuntungan, namun ketidakstabilan nilai ROE mengindikasikan adanya fluktuasi kinerja yang perlu dikendalikan agar tetap konsisten dan berkelanjutan.

Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan multipliner regression sebagai alat untuk menganalisa pengaruh variable-variabel yang diteliti. Asumsi-asumsi tersebut diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikan) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian statistik. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov smirnov diolah dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4. Uji Kolmogorov-smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90453403
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.128
	Negative	-.149
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber Data : Output SPSS V24,2026

Berdasarkan table 4 diatas, Hasil uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov maka dapat dilihat bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

b. Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variable bebas (independent). Jika diantara variable independent saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal sehingga tidak bisa diuji menggunakan modal regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas diantara variable independen dapat dilihat dari nilai toleran maupun varian inflation faktor (VIF). Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF tersebut menurut Ghozali (2016) yaitu jika nilai toleransi > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolimearitas di antara variable independen. Sebaliknya, jika nilai toleran ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10 maka akan ada mutikolunearitas di antara variable independen.

Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	.994	1.006
	ROE	.994	1.006

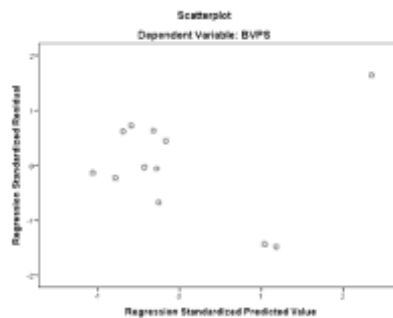
a. Dependent Variable: BVPS

Sumber Data : Output SPSS V24,2026

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat pada nilai tolerance pada variabel X1 yaitu sebesar $0,994 < 10$. Sedangkan X2 yaitu sebesar $0,994 < 10$ dan nilai VIF pada variabel X1 yaitu sebesar $1,006 > 0,10$. Sedangkan nilai VIF pada variabel X2 yaitu sebesar $1.006 > 0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji heterokedastisitas

Uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot yaitu dengan melihat pola penyebaran titik antara nilai residual (SRESID) dengan nilai prediksi (ZPRED). apabila titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, atau membentuk pola tertentu, maka menunjukkan adanya heterokedastisitas.



Gambar 1

Sumber Data : Output SPSS V24,2026

Berdasarkan gambar 1 di atas hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada priode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-watson (DW test), untuk melihat apakah terjadi adanya atau tidak adanya autokorelasi bisa ditentukan dengan ketentuan $dU < dW < 4 - dU$ (Ghozali, 2016).

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 ^a	.297	.141	29.90980	1.575
a. Predictors: (Constant), ROE, NPM					
b. Dependent Variable: BVPS					

Sumber Data : Output SPSS V24,2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin–Watson, diperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 1,575. Nilai tersebut berada jauh di bawah angka 2, yang menunjukkan adanya kecenderungan autokorelasi positif pada model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami masalah autokorelasi, sehingga salah satu asumsi klasik regresi tidak terpenuhi. Pada penelitian ini untuk menunjukkan data tidak terjadi autokorelasi dapat menggunakan uji Run Test dimana hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.28503
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	5
Z	-.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.364
a. Median	

Sumber Data : Output SPSS V24,2026

Berdasarkan hasil uji Run Test pada tabel 7 diatas dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,364 >0,05 dapat disimpulkan bahwa uji Run Test menunjukkan data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

1. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan skala data interval atau rasio. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots$$

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.711	13.248		1.110	.296

NPM	1.973	1.060	.522	1.861	.096
ROE	-.031	.070	-.122	-.434	.674
a. Dependent Variable: BVPS					

Sumber Data : Output SPSS V24,2026

Sehingga model regresi yang dapat diperoleh dari data diatas adalah sebagai berikut :

$Y = 14,711 + 1,973 \text{ NPM} - 0,031 \text{ ROE}$ + Berdasarkan pada model persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diinterpretasikan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 14,711, sehingga apabila nilai variable-variabel independent (NPM dan ROE) di asumsikan 0, maka variable dependen sebesar 14,973
- b. *Net Profit Margin* (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,973 dengan asumsi variable ROE X2 tetap atau konstan, artinya jika terjadi peningkatan satu-satuan *Net Profit Margin* maka harga saham yang diukur menggunakan BVPS meningkat sebesar 1,973.
- c. *Return On Equity* (X2) memiliki nilai koefisien -0,031 dengan asumsi variable *Net Profit Margin* X1 tetap atau konstan, artinya jika terjadi peningkatan satu-satuan *Return On Equity* terhadap harga saham yang diukur menggunakan BVPS. Artinya bahwa setiap terjadi maka harga saham yang diukur menggunakan BVPS akan menurun sebesar - 0,031.

2. Analisis koefisien korelasi

a. Uji Koefisien Korelasi

koefisien korelasi merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui Tingkat keeratan hubungan secara simultan antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Uji koefisien korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.141	29.90980
a. Predictors: (Constant), ROE, NPM				
b. Dependent Variable: BVPS				

Sumber Data : Output SPSS V24,2026

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi berganda pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R sebesar 0,545 yang menunjukkan bahwa hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham yang diukur menggunakan BVPS tergolong Cukup.

b. Koefisien determinasi

koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu penelitian.

Tabel 10. Uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.141	29.90980
a. Predictors: (Constant), ROE, NPM				
b. Dependent Variable: BVPS				

Sumber Data : Output SPSS V24,2026

Berdasarkan Variabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,297. Hal ini menunjukkan bahwa variable *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on*

Equity (ROE) mampu menjelaskan variasi harga saham yang diukur menggunakan BVPS sebesar 29,7%, sedangkan sisanya sebesar 70,3% dipengaruhi oleh variable lain di luar model penelitian. Nilai R² tersebut mengidentifikasi bahwa kemampuan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variable berada pada kategori sedang.

c. UJI T

Uji t variabel metode variable yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independent secara individu (parsial) terhadap variable dependen dalam model regresi., jika nilai t hitung > t table yang artinya variable independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap Variable dependen (Y). Rumus untuk mencari nilai t table ($\alpha : n - k - 1$). Sedangkan untuk nilai signifikan menurut Ghozali (2016), jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variable independent (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependent (Y).

Tabel 11. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.711	13.248		1.110	.296
	NPM	1.973	1.060	.522	1.861	.096
	ROE	-.031	.070	-.122	-.434	.674

a. Dependent Variable: BVPS

Sumber Data : Output SPSS V24,2026

1. Hasil uji hipotesis pengaruh NPM(X1) terhadap BVPS (Y) diperoleh t hitung 1,861 < t table 2,262 dan nilai signifikannya 0,096 > 0,05 maka menunjukkan Ho diterima dan Ha ditolak, artinya NPM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham yang diukur menggunakan BVPS.
2. Hasil uji hipotesis pengaruh ROE(X2) terhadap BVPS (Y) diperoleh t hitung -0,434 < t table 2,262 dan nilai signifikannya 0,674 > 0,05 maka menunjukkan Ho diterima dan Ha ditolak, artinya ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham yang diukur menggunakan BVPS.

d. UJI F

Uji F adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan jika nilai F hitung > F tabel maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Nilai F tabel ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi (α), derajat kebebasan pembilang (df1 = jumlah variabel independen), dan derajat kebebasan penyebut (df2 = n - k - 1). Sedangkan untuk nilai signifikan jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) (Ghozali, 2019).

Tabel 12. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3399.302	2	1699.651	1.900	.205 ^b
	Residual	8051.365	9	894.596		
	Total	11450.667	11			

a. Dependent Variable: BVPS

b. Predictors: (Constant), ROE, NPM

Sumber Data : Output SPSS V24,2026

Berdasarkan hasil uji f pada table 12 diatas,diperoleh nilai f hitung sebesar 1,900 dan nilai f tabel sebesar 4,256 yang Dimana f hitung $1,900 < f$ tabel 4,256 selain itu nilai signifikan sebesar $0,205 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian secara simultan *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE) Tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang diukur menggunakan BVPS

Pembahasan :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* terhadap harga saham pada PT century textile industry Tbk

1. Pengaruh NPM terhadap harga saham

Hasil pengujian saat dihitung dengan perbandingan t-hitung dengan t-tabel yang menyatakan bahwa nilai t-hitung sebesar 1,861 yang berarti lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,262 sehingga jika dapat di artikan bahwa NPM pada PT century textile industry Tbk tahun 2013-2024 tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang diukur menggunakan BVPS. Kondisi ini dapat terjadi karena beberapa alasan. Pertama, NPM hanya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, namun tidak selalu mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan yang lebih diperhatikan oleh investor. Kedua, apabila nilai NPM berfluktuasi atau tidak stabil dari tahun ke tahun, maka hal tersebut dapat menimbulkan ketidakpastian sehingga investor tidak menjadikannya sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Ketiga, harga saham yang diukur menggunakan BVPS lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, inflasi, suku bunga, serta sentimen pasar yang dapat menggeser pengaruh rasio profitabilitas seperti NPM.

hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Khoiri et al.) bahwasanya Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverages tahun 2016-2018. Hal ini dapat dibuktikan dari semakin tinggi atau rendahnya *Net Profit Margin* tidak pengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian juga bertolak belakang dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Hidayah & Alwi, 2022), bahwasanya Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada PT Astra International, Tbk. Semakin tinggi NPM akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik.

2. Pengaruh ROE terhadap harga saham

Hasil pengujian saat dihitung dengan perbandingan t-hitung dengan t-tabel yang menyatakan bahwa nilai t-hitung sebesar -0,434 yang berarti lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,262 sehingga jika dapat di artikan bahwa ROE pada PT century textile industry Tbk tahun 2013-2024 tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang diukur menggunakan BVPS. Hal ini terjadi karena ROE hanya mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas, namun tidak selalu menjadi pertimbangan utama investor dalam mengambil keputusan investasi, karena investor lebih memperhatikan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan dibandingkan kinerja historis. Kedua, fluktuasi atau ketidakstabilan nilai ROE selama periode penelitian dapat menurunkan kepercayaan investor, sehingga rasio ini tidak mampu mendorong perubahan harga saham. Ketiga, adanya faktor lain yang lebih dominan seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, serta sentimen pasar yang lebih memengaruhi pergerakan harga saham dibandingkan rasio profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh(Sari & Triyonowati, 2017) bahwasanya Return on Equity berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursak Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa

Return on Equity tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. penelitian juga bertolak belakang dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Ekawati & Tri, 2010) bahwasanya *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Pernyataan

3. Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 12 diperoleh nilai F hitung sebesar 1,900 yang lebih kecil dari F tabel sebesar 4,256 serta nilai signifikansi sebesar 0,205 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang diukur menggunakan BVPS. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum mampu menjelaskan perubahan harga saham secara bersama-sama. Salah satu alasannya adalah karena NPM dan ROE merupakan rasio keuangan yang bersifat historis (berdasarkan data masa lalu), sedangkan harga saham lebih dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Selain itu, penggunaan BVPS sebagai proksi harga saham yang berbasis nilai buku juga kurang mencerminkan nilai pasar yang sebenarnya, sehingga hubungan antara profitabilitas dan harga saham menjadi tidak kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Bestari et al., 2022) bahwasanya *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian juga bertolak belakang dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Ambarwati et al., 2019) bahwasanya *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham yang diukur menggunakan *Book Value Per Share* (BVPS) pada PT Century Textile Industry Tbk, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Demikian pula, *Return on Equity* juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang diukur menggunakan BVPS pada PT Century Textile Industry Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* dan *Return on Equity*, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi harga saham, seperti pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, kondisi industri, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan perekonomian dan pasar modal. Selain itu, perusahaan perlu menjaga stabilitas kinerja keuangan secara berkelanjutan guna meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat nilai perusahaan di mata pasar.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi harga saham, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Return on Assets* (ROA). Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak perusahaan, memperpanjang periode pengamatan, serta menambah jumlah sampel penelitian sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif, akurat, dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, P., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019). PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017) ". *BUSINESS MANAGEMENT AND ENTREPERNEURSHIP JOURNAL*, 1, 100–

119.

- Bestari, S., Afkar, T., & Fariana, R. (2022). Analisis Harga Saham Dipengaruhi ROA, ROE, Dan NPM. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(2), 232–241.
- Ekawati, S., & Tri, Y. (2010). PENGARUH ROA, ROE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–16.
- Farandy, A. R., & Afkar, T. (2022). Pengaruh ROA , ROE , NPM dan GPM Terhadap Harga Saham. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(3), 117–127.
- Hidayah, D. N., & Alwi. (2022). Pengaruh ROA, ROE, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Internasional, Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 5(1), 53–59.
- Jefri, Siregar, M. E. S., & Kurnianti, D. (2020). PENGARUH ROE, BVPS, DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM. *Jurnal PROFIT : Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 101–112.
- Khoiri, Bambang, & Suwitho. (n.d.). Pengaruh roe, npm, dan eps terhadap harga saham perusahaan food and beverages di bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Salma, M. A., Putri, N. K., Handayani, P., Prewati, S., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Price to Book Value Sebagai Dasar Penilaian Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 30192–30199.
- Saputra, D. W., & Ac, A. M. (2024). Pengaruh RoA , RoE , dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di BEI dengan EPS s ebagai Variabel Intervening Periode 2019-2021. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1).
- Sari, H. P., & Triyonowati. (2017). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Sarnawiah, Syawalinda, Chair, U., & Nurwahida. (2025). Analisis NPM, ROA Dan ROE Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Sarimelati Kencana Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *POINT: Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 7, 187–202.
- Sutanti, T. (2015). PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI. *Jurnal FINANCIAL*, 56–61.
- Widhiatmoko, A. R., & Sucipto, B. (2025). Signaling Theory Dalam Konteks Pasar Kerja dan Bisnis di Indonesia. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(5), 3016–3024.
- Yulistina, Kuniasih, E., Silvia, D., & Salma, N. (2024). Analisis pengaruh roe, npm dan der terhadap harga saham. *Land Journal*, 5, 223–232.